

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT  
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Sarjana Akuntansi



Oleh :

**RATIH FATMALA SARI**

**2014310369**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Ratih Fatmala Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Ruteng, 26 Oktober 1996  
NIM : 2014310369  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

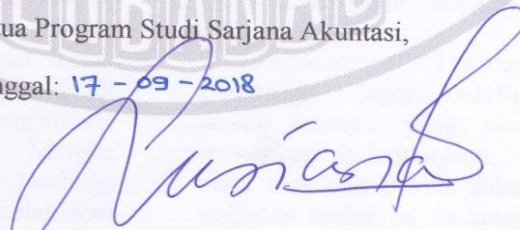
Tanggal: 13 - 09 - 2018



**(Laely aghe Africa, S.E., M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 17 - 09 - 2018



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

# FACTORS AFFECTING CREDIT DISTRIBUTION IN BANKS REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

(In the Registered Bank Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)

**Ratih Fatmala Sari**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
Email : [Ratihfatmalasari96@gmail.com](mailto:Ratihfatmalasari96@gmail.com)

## ABSTRACT

The development of the current globalization era, banks are inseparable from the economic life of the community. People in developed and developing countries really need banks as a place to conduct their financial transactions. Banks are also a factor that supports the community's economic system. They consider banks to be safe financial institutions in carrying out various financial activities. One of its activities is the distribution of funds. This study aims to determine the effect of SBK, NIM, CAR, LDR, and NPL on lending. This analysis uses the independent variables namely SBK, NIM, CAR, LDR, and NPL, dependent variable lending. This study uses quantitative methods and uses explanatory research types. The population of this study is a bank listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the sample is carried out using purposive sampling method, namely the selection of samples with certain criteria. Data analysis method used in this research is regression analysis, classical assumption test and multiple linear regression. The results of this study indicate that SBK, NIM, CAR, and LDR do not affect credit distribution. Whereas NPL affects credit distribution.

**Keywords:** SBK, NIM, CAR, LDR, NPL, Lending

## PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini, bank tidak terlepas dari kehidupan perekonomian masyarakat. Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Bank juga menjadi faktor yang mendukung sistem perekonomian masyarakat. Mereka menganggap bank sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan.

Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. (Ismail, 2011 : 29).

Menurut Herman (2015:20) perbankan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah

salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Hampir semua sektor berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang membutuhkan jasa bank. Bank menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.

Menurut Kasmir (2012 : 154) masyarakat yang kelebihan adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Sedangkan, Masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank. Masyarakat yang diberikan pinjaman diberikan berbagai persyaratan yang harus segera dipenuhi. Masyarakat yang meminjam dana di bank juga diberikan bunga yang merupakan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya dan biaya administrasi yang besarnya tergantung dengan ketentuan dari masing-masing bank. Dana tersebut disalurkan oleh bank kepada pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan "nyawa" untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya pada hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang

untuk menunjang kegiatan usaha dalam bentuk penyaluran kredit, tempat mengamankan uang dan dan jasa keuangan lainnya. perkembangan penyaluran kredit sepanjang tahun 2017, tercatat hanya tumbuh sebesar 8,1 persen per tahunnya, atau meningkat tipis dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 7,8 persen per tahunnya. Berikut adalah data penyaluran kredit yang terdata pada tahun 2011-2016. yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) .

pada tahun 2011-2016 terjadi kenaikan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2011-2012 terjadi peningkatan sebesar 8,2 persen, pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan 8,24 persen. Yang mana, hanya berbeda 0,4 persen saja. Pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan yang cukup meningkat yaitu sebesar 8,8. Pada tahun 2014-2015 hanya mengalami peningkatan 8,87 yang mana hanya meningkat sebesar 0,7 persen dari tahun sebelumnya.

Peningkatan atau penurunan dalam kegiatan penyaluran kredit, tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit seperti Suku Bunga Kredit (SBK), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Suku Bunga Kredit (SBK) merupakan Jumlah tertentu yang harus dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman atas sejumlah uang tertentu untuk membiayai konsumsi dan investasi, Kasmir (2012:114). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masithah Akbar (2014) menyatakan bahwa Suku bunga kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswati (2015) menyatakan bahwa Suku Bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Definisi *Net Interest Margin* (NIM) yang dikutip dalam *Journal Of Accounting* Vol 2 No 2 Maret 2016 merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwinur Arianti (2006) Menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Susan Pratiwi (2014) Menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Definisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dikutip dalam *Journal of Accounting* Vol 2 No 2. Maret 2016 dapat diartikan sebagai jumlah penyaluran kredit bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwinur Arianti (2016) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, dalam penelitian Adnan Ridwan (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengertian *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2010 : 290) likuiditas atau *loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adnan Ridwan (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, menurut Veny Mayasari (2017) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) yang dikutip dalam *Journal e-Proceeding of Management* Vol.2, No.3 Desember 2015 mengungkapkan bahwa suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjkannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sheny Fitria Selvianah dan Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Zulcha Mintachus Sania dan Dewi Urip Wahyuni (2016) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Subyek penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang mana, sampel yang digunakan adalah 22 perbankan. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh suku bunga kredit, *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* terhadap penyaluran kredit.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*agency theory*)

Menurut Anthony dan Govindrajana (2005 : 10) teori agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi diasumsikan sebagai kepentingan dari tiap-tiap individu sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa

perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Jensen dan Meckling (1976: 305) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. *Bonding cost* merupakan



biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Dalam agensi teori *principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan, *agen* merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Pengaplikasian *agency theory* dapat terwujud dalam sebuah kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, *return* maupun resiko-resiko yang telah disetujui oleh *principal* dan *agent*. Kontrak kerja menjadi optimal apabila dalam pelaksanaan kontrak dapat mencapai keadilan antara *principal* dan *agent* yang memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh *agent* dan pemberian *insentif* imbalan khusus yang memuaskan dari *principal* ke *agent*.

### **Pengertian Bank**

Menurut Kasmir (2012 : 11) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam Undang-undang perbankan tahun 1992, menyebutkan bank terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum terdiri dari Bank Umum devisa dan Bank Umum nondevisa.

### **Penyaluran Kredit**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11). Kredit menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) 2008 berdasarkan pengertiannya antara lain memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- b. Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar plafon yang disepakati;
- c. Jangka waktu tertentu;
- d. Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- e. Risiko; dan
- f. Jaminan dan atau agunan (jika ada)

Penggolongan kredit menurut kualitas, terdiri dari kredit dengan kualitas lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Penggolongan ini dilakukan untuk kepentingan penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential regulation*).

### **Suku Bunga Kredit**

Suku Bunga kredit dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual

produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bunga pinjaman sendiri adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah peminjam kepada bank.

Faktor- faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut: kebutuhan dana, persaingan, kebijaksanaan pemerintah, target laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga. Sedangkan, komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain adalah total biaya dana, biaya operasi, cadangan risiko kredit macet, laba yang diinginkan, dan pajak (Kasmir, 2012 : 137-140).

#### **Net Interest Margin (NIM)**

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya". Pengertian NIM menurut Selamat Riyadi (2006 : 21) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

#### **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2012 : 155) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Adapun menurut Herman Darmawi (2015 : 16) pengertian NPL adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

## **Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit.**

Pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini dilakukan agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Karena apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga, hal tersebut dapat merugikan bank itu sendiri. Setiap nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dari bank akan dikenakan kewajiban membayar kembali. Pembayaran kewajiban tersebut dilakukan setiap periode apakah harian, mingguan, atau bulanan. Pembayaran ini dikenal dengan nama angsuran. Dalam setiap angsuran yang dibayar oleh nasabah sudah termasuk pokok pinjaman dan bunga yang sudah harus dibayar. Jumlah yang dibayar setiap periode berbeda tergantung dari jenis pembebanan suku bunga yang dilakukan oleh bank.

Pembebanan jenis suku bunga yang dilakukan oleh bank adalah dengan memperhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat risiko dari masing-masing jenis kredit.

Besarnya Suku Bunga Pinjaman dapat mengakibatkan para pengusaha/investor enggan untuk meminjam kredit di bank. Suku bunga pinjaman merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Hubungan Suku Bunga Kredit terhadap penyaluran kredit adalah semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman yang lebih

rendah dan begitu juga sebaliknya, jika bank memberikan bunga yang rendah akan menyebabkan nasabah tertarik untuk meminjam dana kepada bank tersebut.

H1 : Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

## **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bunga bersih dari rata-rata aset produktif yang dimiliki bank. *Net Interest Margin* (NIM) termasuk dalam Rasio Rentabilitas dimana rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Aktivitas perbankan yang memiliki kontribusi besar dalam pendapatan bank adalah penyaluran kredit. Sehingga rasio NIM dapat juga digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam bentuk kredit untuk mendapatkan bunga atau keuntungan.

Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit adalah Semakin tinggi rasio NIM dapat menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Aktiva produktif yang ditempatkan dalam bentuk kredit dapat meningkatkan pendapatan dari bunga, sehingga pendapatan dari bunga tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Tingginya *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan perbankan semakin baik dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

H2 : *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI



## **Pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah mencukupi untuk menunjang kebutuhannya dan dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat kredit yang disalurkan semakin baik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian. Menurut standar BIS (*Bank For International Settlements*) minimum CAR sebesar 8%. Jika kurang dari batas minimum maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral.

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit adalah Ketika CAR tinggi, bank memiliki modal dalam jumlah cukup besar untuk disalurkan kepada nasabah, sebaliknya, jika CAR rendah, memperlihatkan bahwa bank tidak memiliki cukup modal untuk disalurkan kepada nasabah.

H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

## **Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit**

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tujuan dari *Loan To*

*Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai kondisi kesehatan perbankan dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya dengan kata lain, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Hubungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit adalah semakin tinggi rasio LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya, sedangkan rasio LDR yang rendah menunjukkan bank dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. H4 : *Loan to Deposit ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

## **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit**

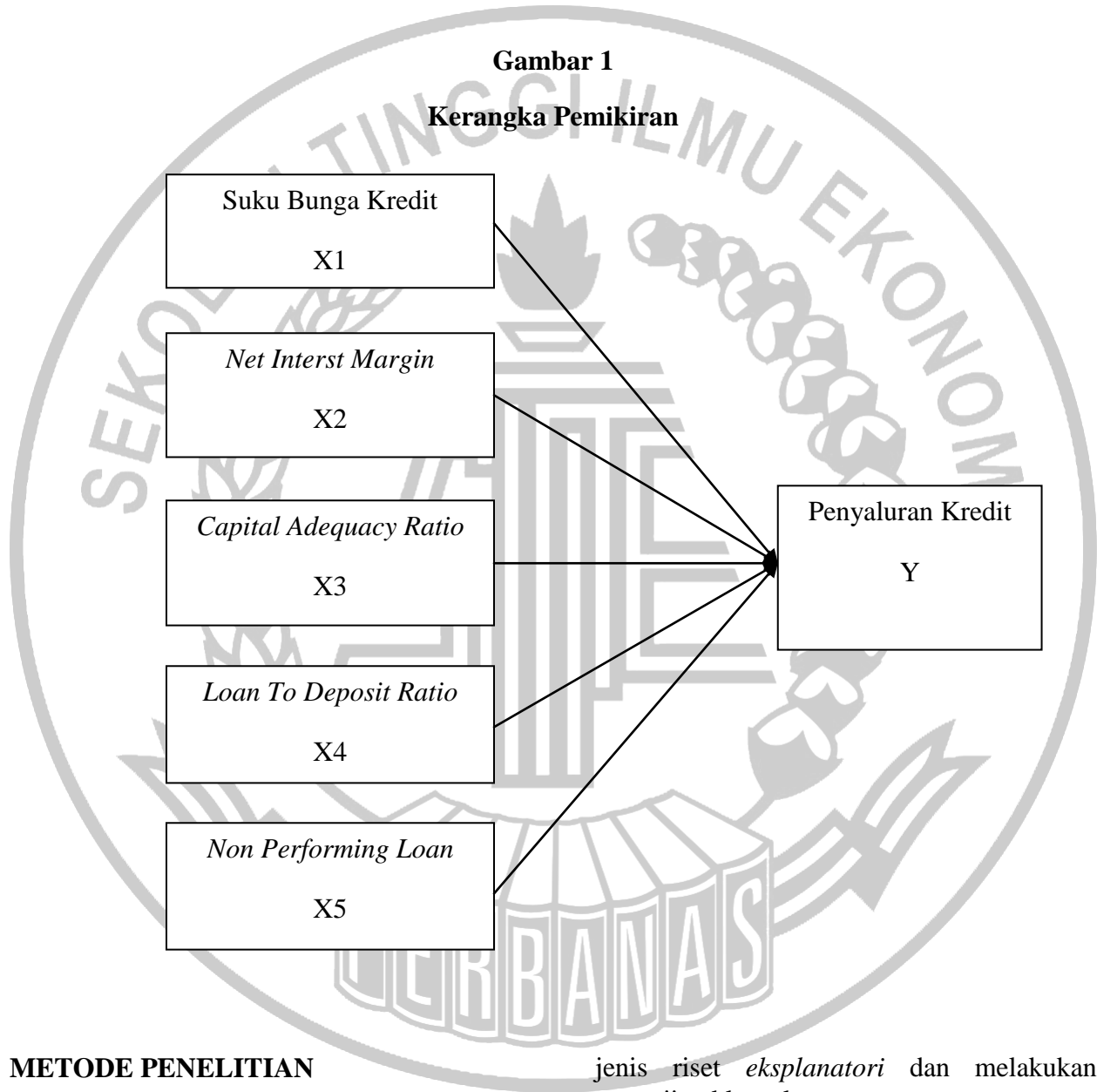
*Non Performing Loan* (NPL) adalah Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran.

Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit adalah NPL yang tinggi Menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit. Bank harus dapat menjaga kreditnya agar jauh dari resiko kredit, tetapi jika Bank tidak dapat menjaga

kepercayaannya maka Bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan.  
H5 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dan datanya bersifat sekunder yang diperoleh dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). penelitian ini menggunakan

jenis riset *eksplanatori* dan melakukan pengujian klausal.

### **Batasan Penelitian**

Batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terbatas pada :

1. Variabel penelitian Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR, NPL dan

2. penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian selama 2012-2016

### Identifikasi variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel Dependen  
Penelitian ini menggunakan penyaluran kredit yang terdaftar di BEI sebagai variabel Dependen.
2. Variabel Independen  
Dalam penelitian ini menggunakan Suku Bunga Kredit, *Net interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai Variabel independen.

### Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

#### Penyaluran kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa italia yaitu *credere*, yang artinya adalah percaya atau *to believe atau to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomis kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan dari penyaluran kredit dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat penyaluran Kredit} = \text{Ln}(\text{penyaluran kredit})$$

### Suku Bunga Kredit

Suku Bunga kredit dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bunga pinjaman sendiri adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah peminjam kepada bank. (Kasmir, 2012, p. 126).

#### *Net interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Semakin besar rasio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik.

Untuk menghitung NIM dapat menggunakan rumus:

$$NIM = \left( \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \right) \times 100\%$$

Pendapatan bunga bersih dapat dihitung dengan pengurangan antara pendapatan bunga dan beban bunga. Pendapatan bunga bersih tersebut dapat disetahaunkan. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

#### *Capital adequacy Ratio* (CAR)

*Capital adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi

penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Perhitungan CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \left( \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \right) \times 100\%$$

### Loan To Deposit Ratio (LDR)

*Loan to deposit ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. LDR diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit dengan total dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Berikut ini adalah rumus pengukurannya:

$$LDR = \left( \frac{\text{Total Kredit Kpd pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100$$

Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada pihak lain. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

### Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah persentase kredit bermasalah pada suatu bank ,ukuran kesehatan yang disyaratkan terhadap NPL adalah kurang dari 5% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Dimana menunjukkan saat NPL tinggi maka volume kredit yang disalurkan juga mengalami penurunan, atau dengan kata lain NPL yang tinggi Menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit.maka ratio NPL memberikan pengaruh kepada volume kredit yang disalurkan. Perhitungan NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \left( \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \right) \times 100\%$$

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan, sampel yang digunakan adalah perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Dan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian yang diharapkan dapat melihat pengaruhnya secara general pada Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengujian analisis regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### Gambaran Subyek Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir,2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima variabel yaitu : suku bunga kredit (SBK), *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ration*, dan *non performing loan*. Populasi dari seluruh sampel pada penelitian ini adalah bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini 42 (empat puluh dua) bank yang terdaftar pada BEI. Sampel penelitian dipilih menggunakan

metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang terkait dengan penjelasan atau gambaran yang terkait dengan suatu data yang dilihat dari jumlah data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian,

seperti suku bunga kredit (SBK), *net interest margin* (NIM), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *non performing loan* (NPL). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data sampel yang meliputi (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum

Tabel 1  
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBK	115	.01321	3.12000	.1784755	.49548285
NIM	115	.00002	.15922	.0353992	.02989124
CAR	115	.10090	1.76911	.1943497	.15255077
LDR	115	.00143	3.87041	.7811898	.43954090
NPL	115	.00073	.39524	.0345515	.06513848
T_PK	115	22.74891	34.06281	30.5374312	2.58792676
Valid N (listwise)	115				

Nilai minimum penyaluran kredit pada analisis deskriptif pada tabel 1 sebesar 22.74891 yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2016 kurang memaksimalkan dana yang terhimpun dalam menyalurkan dana kreditnya dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel

penyaluran kredit yaitu sebesar 34.06281 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2016 dapat memaksimalkan dana yang terhimpun dalam menyalurkan dana kreditnya dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30.5374312 dan standar deviasi sebesar 2.58792676. nilai

rata-rata (*mean*) yang lebih besar terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum Suku Bunga kredit pada analisis deskriptif pada tabel 1 sebesar 0,01321 yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. pada tahun 2016 yang dapat diartikan bahwa bank tersebut memiliki biaya operasional yang rendah untuk kegiatan perkreditannya dan juga lebih memikat untuk nasabah yang ingin melakukan pinjaman. Sedangkan nilai maksimum variabel suku bunga kredit yaitu sebesar 3.12000 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (persero) Tbk pada tahun 2015 memiliki biaya operasional yang tinggi dalam kegiatan perkreditannya, tingginya suku bunga dalam suatu bank dapat mengurangi keinginan nasabah depositan untuk melakukan pinjaman. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1784755 dan standar deviasi sebesar 0,49548285.

Nilai minimum NIM pada analisis deskriptif pada tabel 1 sebesar 0,00002 yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa yang berarti bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2012 kurang mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. sehingga PT. Bank Negara Indonesia Tbk kurang menghasilkan laba bersih. Nilai maksimum variabel *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebesar 0,15922 yang dimiliki oleh PT. Bank Sinar Mas Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Sinar Mas Tbk pada tahun 2016 dapat mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. sehingga PT. Bank Sinar Mas Tbk dapat menghasilkan laba bersih yang baik dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,353992 dan standar deviasi sebesar 0,2989124.

Nilai minimum CAR pada analisis deskriptif pada tabel 1 sebesar 0,10090 yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia

Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2012 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung resiko yang paling kecil dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai maksimum variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 1.76911 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2012 memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung resiko yang paling besar dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1943497 dan standar deviasi sebesar 0,15255077. nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum LDR pada analisis deskriptif pada tabel 1 sebesar 0,00143 yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2014 mempunyai kemampuan yang buruk dalam membayar kembali pencairan dana oleh depositan. Nilai maksimum variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 3.87041 yang dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2014 mempunyai kemampuan yang baik dalam hal membayar kembali pencairan dana oleh depositan dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7811898 dan standar deviasi sebesar 0,43954090. nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar terdistribusi dengan baik.

Nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) pada analisis deskriptif pada tabel 1 sebesar 0,00073 yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012 mengalami penurunan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang ada. Nilai maksimum variabel *Non*



*Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 0,39524 yang dimiliki oleh PT. Bank Jabar Banten Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Jabar Banten Tbk pada tahun 2013 memiliki kinerja yang kurang baik dalam pengelolaan kredit, karena terjadi peningkatan kredit bermasalah dibandingkan total kredit yang ada. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0345515 dan standar deviasi sebesar 0,06513848.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dan uji statistik. Tingkat kelebihan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah maksimal sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan, jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menunjukkan data telah terdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,200.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2011) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* dibawah 1 atau *tolerance value* diatas 0,10 maka dapat

diartikan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas pada penelitian.

- b. Sebaliknya jika nilai *tolerance* diatas 10 atau *tolerance value* dibawah 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel SBK sebesar 0,984, NIM sebesar 0,973, CAR 0,990, LDR sebesar 0,963, dan NPL sebesar 0,940 keseluruhan variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari tingkat signifikansi maksimal sebesar 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Dari hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai SBK sebesar 0,975, NIM sebesar 0,259, CAR sebesar 0,259, LDR sebesar 0,890 dan NPL sebesar 0,096 . maka keseluruhan variabel independen memiliki nilai residual lebih besar dari tingkat signifikansi maksimal sebesar 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas

## Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi gejala Autokorelasi atau tidak. Gejala Autokorelasi adalah adanya korelasi pada varians *error* antar periode. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan pengujian *Run-test*. *Run-test* bertujuan untuk melihat data residual terjadi secara random atau tidak. Jika *asymptotic* pada output lebih besar 0,05 maka data tidak mengandung atau mengalami autokorelasi dan sebaliknya. Dari hasil olahan data dapat diperoleh nilai *Run-test* sebesar 0,565. Jika *asymptotic* pada output lebih besar 0,05 maka data tidak mengandung atau mengalami autokorelasi dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit dari persamaan model regresi variabel SBK, NIM, CAR, LDR, dan NPL.

Model Hipotesis untuk menguji model:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR dan NPL terhadap penyaluran kredit

$H_1$  = Ada pengaruh Suku Bunga Kredit, NIM, CAR, LDR dan NPL terhadap penyaluran kredit

kriteria pengujian yaitu:

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (artinya model regresi fit)

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (artinya model regresi tidak fit) . Dari uji ANOVA atau f test didapat nilai f hitung sebesar 4.623 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran kredit atau dapat dikatakan bahwa variabel SBK, NIM, CAR, LDR dan

NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

## Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel independen. Uji t ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t adalah:

- a. Menyusun Hipotesis  
 $H_0$  = variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen  
 $H_1$  = variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Menentukan kriteria pengujian  
Tingkat signifikansi  $\alpha$  adalah sebesar 5% (0,05)  
Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$   
Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Berikut akan dijelaskan hasil uji statistik t:
  1. Suku Bunga Kredit (SBK)  
Pada variabel independen SBK memiliki nilai t sebesar 0,535 dengan koefisien beta sebesar 0,048 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,594 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel SBK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
  2. *Net Interest Margin* (NIM)  
Pada variabel independen NIM memiliki nilai t sebesar 1,267 dengan koefisien beta sebesar 0,114 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,208 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari

sini dapat disimpulkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

3. *Capital Adequancy Ratio (CAR)*  
Pada variabel independen CAR memiliki nilai t sebesar 0,299 dengan koefisien beta sebesar 0,027 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,765 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*  
Pada variabel independen LDR memiliki nilai t sebesar 0,060 dengan koefisien beta sebesar 0,005 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,953 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
5. *Non Performing Loan (NPL)*  
Pada variabel independen NPL memiliki nilai t sebesar 4,324 dengan koefisien beta sebesar 0,396 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,00

## **Pembahasan**

### **Suku Bunga Kredit (SBK) Terhadap Penyaluran Kredit**

Suku Bunga kredit dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bunga pinjaman sendiri adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah peminjam kepada bank. (Kasmir, 2012)

Pada uji statistik t menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil menunjukkan angka 0,594 yang berarti angka tersebut lebih besar dari angka signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa teori agensi tidak mendukung variabel suku bunga kredit pada penelitian ini, dengan demikian bahwa suku bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, dimana hal ini memberikan sebuah gambaran bahwa semakin tinggi atau rendahnya suku bunga, penyaluran kredit akan tetap berada pada level yang konstan. Hal ini bermakna bahwa suku bunga bukan merupakan faktor yang menentukan penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Berdasarkan data deskriptif nilai tertinggi suku bunga kredit dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 3,12000 hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki biaya operasional yang tinggi dalam kegiatan perkreditannya, tingginya suku bunga dalam suatu bank dapat mengurangi keinginan nasabah deposan untuk melakukan pinjaman. Sedangkan nilai tertendah dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk sebesar 0,01321 hal ini dapat diartikan bahwa bank tersebut memiliki biaya operasional yang rendah untuk kegiatan perkreditannya dan juga lebih memikat untuk nasabah yang ingin melakukan pinjaman.

Dampak tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit tidak akan membuat masyarakat enggan untuk melakukan permintaan pinjaman kepada bank. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas permintaan kredit. Suku bunga kredit yang tinggi sekalipun tidak menyurutkan masyarakat dalam melakukan permintaan kredit. Alasan masyarakat dalam melakukan permintaan kredit selalu dikaitkan dengan kebutuhan primer oleh

masyarakat itu sendiri. Kebutuhan primer merupakan sebuah kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk menafkahi hidupnya sendiri. Oleh karena itu, untuk menunjang hal tersebut maka permintaan akan nilai mata uang menjadi lebih berharga dan masyarakat cenderung membutuhkan bantuan keuangan dalam bentuk permintaan kredit kepada bank penyedia layanan kredit. Penyaluran kredit tetap terus berjalan sesuai dengan permintaan nasabah dalam pemenuhan kebutuhan yang terintegrasi oleh banyaknya permintaan dana melalui aktifitas kredit.

### **Net Interest Margin (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit**

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Pada hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit yang dibuktikan pada angka 0,208 dimana angka tersebut lebih tinggi dari angka 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa teori agensi tidak mendukung variabel Net Interest Margin pada penelitian ini, dengan demikian menunjukkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Tidak adanya pengaruh NIM terhadap penyaluran kredit dikarenakan NIM sebagai penghasilan bunga bersih Bank yang ditahan (laba ditahan) yang dijadikan sumber pendanaan Bank dalam komponen permodalan. Bunga bersih ini dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional Bank (Dendawijaya, 2009:47). Berdasarkan perspektif perbankan di Indonesia.

Berdasarkan data deskriptif nilai tertinggi Net Interest Margin dimiliki oleh PT. Bank Sinar Mas Tbk pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Sinar Mas Tbk dapat mengelola aktiva produktif

yang dimilikinya. Sehingga PT. Bank Sinar Mas Tbk dapat menghasilkan laba bersih yang baik dibandingkan dengan bank-bank lainnya, sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Nrgara Indonesia Tbk kurang mengelola aktiva produktif yang dimilikinya.

Dampak dari Tingkat NIM yang tinggi adalah untuk menutup resiko inflasi seperti potensi kerugian pada valas dan resiko kegiatan usaha di Indonesia. Sehingga NIM juga difokuskan untuk menutupi resiko akibat inflasi dan tidak digunakan untuk penyaluran kredit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya rasio NIM tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di BEI.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Capital adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Pada uji statistic t variabel independen CAR menunjukkan angka 0,765 berarti angka tersebut lebih besar dari angka signifikan minimum yaitu 0,05, hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa teori agensi tidak mendukung variabel *Capital Adequacy Ratio*, yang berarti sumber daya modal yang terkandung oleh Bank memiliki pengaruh besar terhadap aktifitas penyaluran kredit yang diberikan

bank kepada nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit.

Berdasarkan data deskriptif nilai tertinggi *Capital Adequacy Ratio* dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2012 hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki kecukupan modal untuk menunjang asset yang mengandung risiko yang paling besar dibandingkan dengan bank lainnya. Sedangkan nilai terendah *Capital Adequacy Ratio* dimiliki oleh PT. Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank J Trust Indonesia Tbk memiliki kecukupan modal untuk menunjang asset yang mengandung risiko yang paling kecil dibandingkan dengan bank lainnya.

Dampak dari semakin besar tingkat CAR adalah semakin tinggi pula kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, akan tetapi dalam hal ini belum tentu secara nyata dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penyaluran kredit pada bank persero. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena cadangan modal yang semakin besar digunakan untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Sedangkan, Menurut Adnan (2016) *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dimungkinkan karena bank lebih memilih untuk memperkuat struktur modalnya daripada mengalokasikannya ke dalam penyaluran kredit yang memiliki risiko besar. aktifitas penyaluran kredit.

### ***Loan to Deposit ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit.***

*Loan to deposit ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Atau dengan kata lain LDR merupakan rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank sangat dipengaruhi oleh dana yang dihimpun bank, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada besar kecilnya rasio LDR.

Pada uji statistic t variabel independen LDR menunjukan angka 0,953 lebih besar dari angka 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, hal ini menunjukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Yang mana bahwa teori agensi tidak mendukung variabel *Loan to Deposit Ratio*. Implikasi dari hasil pernyataan tersebut memberi sebuah pemahaman bahwa antara dana simpanan bank dan penyaluran kredit secara tidak langsung tidak memiliki sebuah hubungan yang signifikan, Hal ini menunjukan bahwa kemampuan kredit yang disalurkan oleh bank jga semakin rendah guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Tinggi dan rendahnya likuiditas perbankan, tidak dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan jumlah penyaluran kredit. Dampak dari hal tersebut pihak bank harus melakukan ekspansi (inovasi) bisnis lain yang mempunyai tingkat risiko kecil dalam meningkatkan kinerja bank, baik inovasi dalam aktifitas penyimpanan maupun penyaluran.

Berdasarkan data deskriptif nilai tertinggi *Loan to Deposit Ratio* dimiliki oleh PT Bank J Trust Indonesia pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank J Trust Indonesia mempunyai kemampuan yang baik dalam hal membayar kembali pencairan dana oleh deposan dibandingkan



dengan bank lainnya. Sedangkan nilai terendah *Loan to Deposit ratio* dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin Tbk mempunyai kemampuan yang buruk dalam membayar kembali pencairan dana oleh deposan. Hasil penelitian ini mempunyai relevansi yang sama terhadap penelitian yang dilakukan J.R Puturu (2017) yang mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### **Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Non Performing Loan (NPL)* adalah persentase kredit bermasalah pada suatu bank, ukuran kesehatan yang disyaratkan terhadap NPL adalah kurang dari 5% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Dimana menunjukkan saat NPL tinggi maka volume kredit yang disalurkan juga mengalami penurunan, atau dengan kata lain NPL yang tinggi menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit. maka ratio NPL memberikan pengaruh kepada volume kredit yang disalurkan.

Pada pengujian statistic t menunjukan angka 0,00 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit, yang berarti bahwa teori agensi mendukung variabel Non Performing Loan. Aktifitas penyaluran kredit bergantung pada tinggi rendahnya NPL, jika NPL tinggi maka aktifitas kredit menurun. Hal ini memiliki arti bahwa ketika tingginya angka NPL maka perusahaan perbankan akan menghadapi kesulitan keuangan sehingga jumlah dana yang dapat digunakan untuk disalurkan menjadi berkurang.

Berdasarkan data deskriptif nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Jabar Banten Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Jabar Banten

Tbk memiliki kinerja yang kurang baik dalam pengelolaan kredit, Karena terjadi peingkatan kredit bermasalah. Sedangkan, untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang ada. Pengaruh kredit macet pada aktivitas penyaluran kredit disebabkan juga karena pihak bank kurang jeli dalam menyaring para nasabah yang berpotensi dalam kredit macet.

Sebaliknya jika NPL Rendah, maka nasabah bank yang bersangkutan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar hutang, sehingga bank kembali memiliki jumlah dana yang disalurkan kembali dalam bentuk penyaluran kredit. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Ariyanti (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Lebih lanjut, rendahnya NPL memiliki manfaat kepada investor yaitu, penyaluran dana simpanan yang relative lancar. Hal ini disebabkan arus kas pada perbankan yang bersangkutan juga mengalami kelancaran.

0 (kurang dari 0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK), *Net Interst Margun (NIM)*, *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sampel



yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar pada BEI. Total sampel yang terdaftar pada BEI adalah sebanyak 42 bank. Namun, karena beberapa bank tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan dilakukan outlier dalam pengujian SPSS, maka diperoleh sampel sebanyak 22 dan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 110 dengan periode tahun 2012-2016 yang diambil melalui teknik *Purposive Sampling*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan metode regresi linear berganda, uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi) dan uji hipotesis menggunakan uji f atau t. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan modelnya fit. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian dalam Uji t yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK) terhadap penyaluran kredit mengungkapkan bahwa SBK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit mengungkapkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit mengungkapkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima yang menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

#### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Pemilihan sampel yang hanya berfokus pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rasio yang digunakan hanya meliputi Suku Bunga Kredit (SBK), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).
3. Terdapat bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap.
4. Periode pengamatan yang digunakan hanya 5 tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### **Saran**

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan perluasan penelitian ini adalah :

1. Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan agar menambah variabel-variabel lain untuk diteliti dan untuk

memperkuat penelitian ini atau disarankan untuk mengganti variabel ini dengan menggunakan variabel seperti DPK, BI rate dan sebagainya.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perbankan yang lainnya, seperti bank umum, bank asing dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode penelitian, agar sampel yang digunakan semakin banyak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Ridwan, dan Fildzah. 2016. "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis. Volume 3, No 2, 2016, Pages 2-14
- Anthony dan Govindrajan. 2005. Management Control System. Jakarta : Salemba Empat
- Cholid, Narbuku, dan Abu, Achmadi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dwinur Arianti, Rita Andini, dan Rina Arifati. 2016. "Pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014". Jurnal Of Accounting. Volume 2, No 2, maret 2016, Pages 11
- Errwin Siregar. 2016. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014". Jurnal Proffita. Volume 8, 2016, Pages 13-14
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Herman Darmawi. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah. Jakarta : Prenadamedia Group
- Jansen dan Meckling, "Manajerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure". Journal Of Financial and Economics. Pp 305-306
- Kasmir. 2012. Dasar-Dasar Perbankan Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan Jakarta : Kencana Premada Media Group
- Masithah, Akbar, dan Situ, Munawaroh. 2014. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat suku Bunga Kredit, Non Performance Loan, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Pemerintah di Kalimantan

- Selatan*". Jurnal Spread. Volume 4, No 1, April 2014. Pages 8-9
- Ni Made Anik Nasa Suryawati, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila (2014), "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPL Desa Pakraman Pamaron Periode 2010-2013)". Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2, 2014. Pages 7-8
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2008. PSAK 55: Paragraf 24 Tentang Kredit.(www.bi.go.id)
- Puturuhu.2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)". jurnal SOSOQ. Volume 5, No 1, Februari 2017. Pages 6-7
- Rahadi Amuda. 2016. *Pengertian Agency Theory*. (Online). <https://www.scribd.com/doc/299394605/Pengertian-Agency-Theory> diakses pada tanggal 11 Maret 2018
- Sheny Fitria Selviana dan Khairunnisa. 2015. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)". *Journal e-Proceeding of Management*. Volume 2, No 3, Desember 2015. Pages 6
- Siswati. 2015. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit". Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Volume 11, Desember 2015. Pages 6-7
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Jakarta : Alfabeta
- Susan Pratiwi dan Lela Hindasah 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia". Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 5, No 2, September 2014. Pages 14-15
- Supranto.2016. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Syukriah Selvie, Muhammad Arfan, dan Syukriah Abdullah 2017. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia". Jurnal Magister Akuntansi. Volume 6. No 2, Mei 2017. Pages 4-7
- Veny Mayasari. 2017. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Sektor Perbankan di Kota Palembang". Jurnal Adminika. Volume 3, No 1, Januari-Juni 2017. Pages 11

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Zulcha Mintachus Sania. 2016. “*Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 2, No 1, Januari 2016. Pages 14-15.

